

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak-anak adalah generasi penerus bangsa. Di masa depan kelak merekalah kita menyerahkan peradaban yang telah kita terapkan dan akan kita tinggalkan. Kesadaran akan arti penting generasi penerus yang berkualitas mengharuskan kita serius membekali anak dengan pendidikan yang baik agar dirinya menjadi manusia seutuhnya dan menjadi generasi yang lebih baik dari pendahulunya.

Anak usia dini adalah individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “pendidikan anak usia dini diselenggarakan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dan bukan persyaratan untuk mengikuti pendidikan dasar”.

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu satuan pendidikan yang diperuntukkan bagian nol sampai enam tahun yang diberikan sebelum anak memasuki pendidikan sekolah dasar. Sasarannya adalah untuk mencapai kematangan perkembangan anak, yaitu memastikan seluruh tugas perkembangan (kemampuan berfikir/ kognitif, berkomunikasi/ bahasa, fisik/ motorik, emosi dan sosial).

Adapun tujuan pendidikan nasioanal akan berhasil apabila dilaksanakan sejak dini, dimana pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motoric halus dan kasar) kecerdasan (daya pikir daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual) sosio emosional (sikap prilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Walujo, Djoko Adi dan Anies Listyowati, 2017:2).

Kualitas pendidik pada masa pendidikan anak usia dini menjadi cerminan kualitas bangsa yang akan datang, karena masa kanak-kanak adalah masa yang tepat untuk memberikan berbagai stimulus untuk merangsang agar anak dapat berkembang secara optimal.

Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan yang menyediakan pendidikan dini bagi anak Usia 4 tahun sampai memasuki pendidikan dasar. Usia 4-5 tahun merupakan masa peka bagi anak. Masa peka merupakan masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap meresponstimulasi dari lingkungan untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, social emosional, seni dan kemandirian anak.

Agar dapat terlaksananya tujuan tersebut secara optimal maka didalam Raudhatul athfal dibutuhkan adanya perencanaan kegiatan belajar mengajar (KMB). Dengan adanya kegiatan belajar mengajar guru dapat mengerti bagaimana memilih bahan/media, sumber belajar, metode dan tekhnik kegiatan yang tepat. Untuk mengembangkan potensi anak secara optimal, sehingga terbentuk prilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya.

Pada dasarnya, daya ingat anak usia dini adalah daya ingat yang sangat mendasar. Penalaran anak usia dini masih sangat sederhana dan sangat peka terhadap wujud benda dan warna. Oleh karena itu dalam usaha mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia dini tidak boleh menuntut

penalaran anak akan huruf demi huruf, melainkan penalaran hafalan anak terhadap huruf hijaiyah itu dengan variasi bentuk dan warna yang akan mudah meresap kedalam memori ingatan mereka. Dengan demikian, dalam usaha mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia dini, salah satu metode yang dapat dilaksanakan adalah dengan menggunakan alat peraga edukatif yang bervariasi, baik Iqro', kartu bentuk, gambar foto puzzle, dan sejenisnya.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka salah satu cara yang dilakukan dalam mengembangkan pembelajaran dapat menggunakan sebuah metode. Karena pada hakikatnya semua anak suka terhadap metode atau alat yang digunakan dalam pembelajaran, sehingga dapat dipastikan bahwa anak akan lebih senang dan aktif pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Sebagaimana dalam Al-Qur'an yang menganjurkan agar umat manusia untuk belajar membaca, yang tertuang pada Q.S Al-Alaq ayat 1-5, Allah Subhanahu Wata'ala berfirman yang berbunyi :

اِقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar manusia dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahunya”*.

Namun dalam praktiknya di lembaga pendidikan anak usia dini, dalam pembelajaran bahasa khususnya di Raudhatul Athfal Mubarakatul Iman masih dijumpai berbagai masalah yaitu keterbatasan pengenalan huruf hijaiyah yang diketahui anak. Dari hasil observasi awal yang telah dilakukan, diketahui bahwa dari 15 anak dikelas A RA Mubarakatul Iman ada beberapa anak yang belum mengetahui atau hafal huruf hijaiyah, yang artinya masih banyak anak yang kurang tertarik dengan pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah, guru hanya menyuruh anak untuk menirukan apa yang di tulis oleh guru, mengulang,

menebalkan huruf, menyalin kembali huruf/kata/kalimat, sehingga anak tidak dapat memahami kata atau pelafalan huruf hijaiyah yang kurang maksimal.¹

Huruf hijaiyah merupakan huruf yang digunakan dalam al-quran dan bahasa Arab. Mengenali setiap huruf hijaiyah dengan baik dan benar menjadi modal utama untuk dapat membaca dan mengamalkan al-quran sebagai sumber pokok ajaran agama Islam. Mengajari anak mengenal huruf hijaiyah sejak dini menjadi tahap awal untuk dapat membaca al-quran secara tartil sesuai dengan ilmu tajwid.

Maka dari itu lembaga tersebut menerapkan metode iqro supaya anak mengenal huruf hijaiyah dengan baik dan benar.²

Data di atas menunjukkan bahwa masih terdapat banyak anak di desa katur yang belum benar-benar mampu mengenali huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Hal ini menyebabkan masih banyak muslim yang belum lancar mengaji atau standart kemampuan membaca iqro karena di situlah RA Mubarakatul Iman menerapkan metode iqro dalam mengenalkan huruf hijaiyah, dengan tanah seribu kiyai dan sejut asantri.

Seharusnya jika dilihat dari usia mulai mengaji, presentase angka kelancaran mengaji lebih besar dari pada yang belum lancar. Hal ini selaras dengan penelitian para ahli *neurologi* yang menyatakan bahwa pada otak anak baru lahir terdapat milyaran selsaraf yang siap melakukan sambungan antar sel. Sambungan ini menandai berbagai pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan manusia yang terus berkembang sesuai dengan situasi pendidikan yang diberikan. Perkembangan tersebut meningkat 50% saat anak berusia 4 tahun, bertambah hingga 80% saat anak berusia 8 tahun dan mencapai 100% pada saat anak berusia 8 sampai 18 tahun.³

¹ Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an, *Hasil Survei Melek Huruf Al-Qur'an dan Indikator Iman-Taqwa di Provinsi Banten 2017*, (Banten: LPTQ, 2017), 34, www.lptqprovinsibanten.com

² Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an, *Hasil Survei Melek Huruf Al-Qur'an dan Indikator Iman-Taqwa di Provinsi Banten 2017*, (Banten: LPTQ, 2017), 34, www.lptqprovinsibanten.com

³ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini*, TK/RA, Kelas Awal SD/MI, (Jakarta: Kencana, 2011),

Fakta tersebut menunjukkan bahwa pemberian stimulasi pendidikan dalam mengaji dasar (mengenal huruf hijaiyah) kurang maksimal. Hal ini kami menerapkan kemampuan dalam membaca iqro di RA Mubarakatul Iman usiab elajar (AUD) yang berminat dalam pembelajaran mengaji dasar (pengenalan huruf hijaiyah).

Minat belajar tersebut ditandai dengan perilaku seperti (1) anak datang tepat waktu sehingga kita dapat menerapkannya dengan mudah; (2) anak mengaji iqro tersebut lama-lama akan lancar dan benar untuk mengetahui huruf hijaiyah; (3) pembagian waktu yang kurang adil bagi setiap anak dalam mengaji karena pembelajaran di RA Mubarakatul Iman; (4) anak sangat semangat untuk mengaji iqro tersebut; Hal ini supaya anak mengerti dalam membaca iqro sangatlah penting untuk kedepannya atau waktu ia mencapai tingkat Al-quran. Dan di lembaga akan terus berusaha sebaik mungkin untuk menerapkan metode iqro dalam membaca supaya anak benar-benar mengerti tentang pentingnya mengaji iqro dan baik untuk kedepannya.⁴

Keragaman penerapan tersebut menjadi faktor keberhasilan proses pembelajaran. Metode pembelajaran mengaji diduga menjadi salah satu faktor penyumbang terbesar terhadap rendahnya bacaan anak yang dihasilkan. Sebagaimana dikutip dari pemaparan materi diperoleh oleh kepala sekolah atau pengurus yayasan menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran mengaji pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh; (1) Konsistensi guru dalam penerapan metode pembelajaran; (2) Kompetensi yang dimiliki oleh guru; (3) Target pembelajaran (waktu dan kualitas); (4) Penyediaan buku atau media pembelajaran.⁵

⁴Observasi dan wawancara dengan Ustadzah Siti Maemunah di Rumah Qur'an Al-Qadr Kota Serang pada tanggal 23 Maret 2019

⁵Jumanta, "Pendidikan dan Latihan Standarisasi Guru Al-Qur'an Metode Tilawati: Strategi Pembelajaran dan Microteaching Metode Tilawati", (Power Point Pendidikan dan Latihan Standarisasi Guru Al-Qur'an Metode Tilawati oleh Tilawati Center Kota Serang di Masjid Nurul Musthafa Safira Regency pada tanggal 29 Juni 2019), Materi tidak dipublikasikan

Berdasarkan beberapa penerapan diatas, metode pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alternative dalam pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini adalah melalui metode iqro ini sangat penting bagi anak usia dini. Meskipun masih banyak metode-metode lain seperti, barqy, ummi, bagdadiyah dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Penerapan Metode Iqro Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Mubarakatul Iman Desa Katur Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro”**.

Huruf hijaiyah sendiri diambil dari bahasa arab yang bermakna mengeja atau ejaan. Dari sanalah huruf hijaiyah memiliki pengertian sebagai huruf dasar dalam ejaan dan pembentukan kata serta kalimat dalam bahasa Arab. Meski Al Qur'an diturunkan dengan tulisan huruf Hijaiyah, bukan berarti firman Allah SWT tersebut hanya ditujukan oleh bangsa Arab, melainkan untuk seluruh umat islam di dunia. Huruf Hijaiyah memiliki aturan urutan yang berbeda dengan terminology abjad. Abjad arab ditulis dari arah kanan kekiri dengan bergaya kursif. Selain itu, huruf Hijaiyah sendiri memiliki jumlah sebanyak 29 abjad. Huruf Hijaiyah juga disebut sebagai huruf alphabet yang berasal dari bahasa Arab.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian rumusan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu, penulis memfokuskan kepada pembahasan atas masalah-masalah pokok yang dibatasi dalam konteks permasalahan yang terdiri dari:

1. Bagaimana penerapan metode iqro dalam mengenalkan huruf Hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun di RA Mubarakatul Iman Desa Katur Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung penerapan metode iqro dalam mengenal huruf Hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun di RA Mubarakatul Iman Desa Katur Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan metode iqro dalam mengenal huruf Hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun di RA Mubarakatul Iman Desa Katur Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui apa itu metode iqro dalam mengenal huruf Hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun di RA Mubarakatul Iman Desa Katur Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya khasanah keilmuan mengenai huruf hijaiyah dengan menggunakan metode iqro'.

Metode tersebut memiliki dampak yang baik, yakni memberikan pemahaman dasar bagi anak terhadap huruf Hijaiyah, dapat membedakan huruf-huruf Hijaiyah dengan baik dan benar, secara urut maupun acak.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru Atau Pendidik Iqro

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengevaluasi terhadap program yang sudah berlangsung, selain itu juga sebagai bahan masukan mengenai pengenalan huruf Hijaiyah dengan menggunakan metode iqro’.

b. Bagi masyarakat umum

Melalui penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman melatih anak dalam membaca Al Quran.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan melalui pengalaman observasi dan penelitian secara langsung mengenai proses pengenalan huruf hijaiyah melalui metode Iqro pada anak Usia 4-5 tahun di lembaga (sekolah) yang bersangkutan.

E. Definisi Operasional

1. Metode Iqra’

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methodos* yang berasal dari kata “*meta*” dan “*hodos*”. Kata *meta* berarti melalui sedangkan *hodos* berarti jalan, sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu atau prosedur.⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode berarti cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai hasil yang baik yang dikehendaki.⁷

Sedangkan Metode iqra’ adalah suatu metode membaca Al-Qur’an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Metode iqra’ ini dalam prakteknya menggunakan buku iqro’ yang terdiri dari 6 jilid dan dapat

⁶Sunhaji, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: STAIN Press Purwokerto, 2009), hlm. 38.

⁷Badudu Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), hlm. .896.

dipergunakan untuk balita sampai manula.⁸Tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih), bacaan langsung tanpa dieja. Artinya diperkenankan nama-nama huruf dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

2. Huruf Hijaiyah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata hijaiyyah berarti “sistem aksara arab; Abjad arab” kata *huruf* berasal dari bahasa arab *harf* atau *huruuf* (حرفوا حروف). Huruf arab disebut juga huruf *hijaiyyah*. Kata *hijaiyyah* berasal dari kata kerja *hajja* yang artinya *mengeja*, menghitung huruf, membaca huruf demi huruf.

Huruf Hijaiyyah berjumlah 28 huruf tunggal atau 30 jika memasukkan huruf rangkap *lam-alif* dan *hamzah* sebagai huruf yang berdiri sendiri. Orang yang pertama kali menyusun huruf *hijaiyyah* secara berurutan dari *alif* sampai *ya'* adalah Nashr bin „Ashim Al Laitsi. Cara menulis huruf arab berbeda dengan huruf latin. Kalau huruf latin dari kiri kekanan, maka huruf arab dari kanan kekiri.⁹

3. Anak Usia Dini

Menurut Hasan Alwi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa anak adalah manusia yang masih kecil yaitu baru berumur nol. Jadi jika kita artikan secara bahasa, anak usia dini adalah sebutan bagi anak yang berusia 0 sampai 6 tahun.

Hakikat anak usia dini dalam Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 adalah kelompok manusia yang berusia 0 sampai 6 tahun. Namun ada beberapa ahli yang mengelompokannya hingga usia 8 tahun. Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan

⁸Ahmad Darka, *Bagaimana Mengajar Iqro" dengan Benar* (Jakarta: CV. Tunas Utama, 2009), hlm. 13.

⁹www.dakwahislam.xyz/2015/10/pengertian-huruf-hijaiyyah.html?m=1, diakses tanggal 29 Juli 2018

halus), kecerdasan (daya pikir, daya cipta), social emosional, bahasa, dan komunikasi. Usia 0 sampai dengan 6 tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan dan kepribadian anak dan sangat penting dalam perkembangan inteligensi.

F. Orisinalitas Penelitian

Penulisan yang relevan berkaitan dengan penelitian ini adalah:

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Junainah, “Penerapan Metode Iqra’ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini di TK Star Mataram Lampung Selatan” Tahun 2020	1. Metode penelitian sama 2. Variabel yang sama	1. Judul penelitian yang berbeda 2. Lokasi penelitian yang berbeda 3. Pertanyaan penelitian yang berbeda
2.	Laeli Kodriyah, “Pengenalan Huruf Hijaiyah dengan Menggunakan Metode Iqra’ pada Anak Usia Dini di RA Di ponegoro Kertanegara Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga” Tahun 2019	1. Metode penelitian sama 2. Variabel yang sama	1. Judul penelitian yang berbeda 2. Lokasi penelitian yang berbeda 3. 3. Pertanyaan penelitian yang berbeda
3.	Srijatun, “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an dengan Metode Iqro’ pada	1. Metode penelitian sama	1. Judul penelitian yang berbeda

	Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal” Tahun 2020	2. Variabel yang sama	2. Lokasi penelitian yang berbeda 3. Pertanyaan penelitian yang berbeda
4.	Yeni Rahmawati, “Penerapan Metode Iqro’ dalam Pembelajaran Membaca A-Qur’an di TPQ Al-Husaini Rejasari Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas” Tahun 2019	1. Metode penelitian yang sama 2. Variabel yang sama	1. Judul penelitian yang berbeda 2. Lokasi penelitian yang berbeda 3. Pertanyaan penelitian yang berbeda

Tabel 1.2 Posisi Penelitian

No	Judul	Metode	Hasil	Persamaan
	Penerapan Metode Iqro Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Mubarakatul Iman Desa Katur Kecamatan Gayam	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskripsi	Mengetahui penerapan membaca huruf Hijaiyah dengan metode Iqro dalam proses pembelajaran	Sama-sama menerapkan huruf Al-Qur’an atau Iqro’ supaya lancar dan fasih dalam membaca

	Kabupaten Bojonegoro			
--	-------------------------	--	--	--

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam laporan penelitian skripsi ini dan supaya sistematis, maka disusun sistematika pembahasan.

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam 5 bab sebagai berikut:

Bab Pertama

merupakan pendahulu yang pembahasannya meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua

Tentang pembahasan penerapan metode iqro, pemanfaatan penerapan metode iqro, langkah-langkah dalam memberikan penerapan metode iqro dan indicator perkembangan tentang menerapkan iqro tersebut.

Bab ketiga

Tentang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang berfungsi sebagai cara untuk menyusun laporan skripsi.

Bab keempat

Yaitu tentang berisi gambaran umum, meliputi letak dan keadaan geografis, struktur organisasi, visi dan misi, sarana dan prasarana, perencanaan dan pelaksanaan, pembelajaran Huruf Hijaiyah.

Bab kelima

Merupakan penutup meliputi kesimpulan dan saran.